

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan kesimpulan yang menjawab ketiga tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, terkait dengan tujuan untuk menilai tingkat profitabilitas, seluruh rasio profitabilitas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk menunjukkan kecenderungan positif sepanjang periode 2021 hingga 2024. ROA mengalami kenaikan dari 2,79% menjadi 7,34%, ROE dari 5,92% menjadi 17,56%, NPM dari 11,26% menjadi 28,65%, dan OPM dari 24,08% menjadi 45,05%. Meskipun ada penyesuaian pada tahun 2023 akibat tekanan dari kondisi IHSG dan suku bunga global, profitabilitas tetap terjaga dalam zona positif dan mencapai titik tertingginya pada 2024, yang mencerminkan adanya perbaikan yang bersifat struktural, bukan hanya sekadar siklus pasar.

Kedua, terkait dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat leverage, DAR tetap stabil di rentang 50–58%, sedangkan DER meningkat dari 111,99% menjadi 139,26%, namun hal itu wajar mengingat karakteristik industri sekuritas yang memerlukan leverage tinggi. Yang paling penting, ICR membaik dari 1,81× menjadi 4,59×, menunjukkan bahwa penambahan utang yang dilakukan adalah produktif dan kemampuan untuk membayar bunga tetap kuat meskipun dalam siklus IHSG yang tidak stabil.

Ketiga, mengenai tujuan untuk menilai stabilitas kinerja keuangan, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk menunjukkan performa yang konsisten dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Ekuitas naik sebesar 68,7% dari Rp877,17 miliar menjadi Rp1,48 triliun, dan profitabilitas tidak pernah mengalami angka negatif dalam berbagai fase IHSG, dengan ICR selalu berada di atas batas aman. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bersifat struktural dan tidak hanya tergantung pada kondisi pasar modal yang menguntungkan.

5.2 Saran

Bagi pihak manajemen PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, disarankan untuk terus melakukan variasi dalam sumber pendapatannya, terutama dengan memperkuat sektor manajemen investasi yang cenderung lebih stabil terhadap perubahan IHSG dibandingkan dengan pendapatan dari komisi transaksi. Selain itu,

perusahaan perlu memastikan ICR tetap berada di atas batas aman seiring dengan meningkatnya DER, agar penambahan utang tetap produktif dan tidak meningkatkan risiko keuangan secara signifikan.

Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyertakan rasio likuiditas seperti Current Ratio dan Quick Ratio, mengingat penelitian ini belum memasukkan aspek tersebut. Ini penting karena ketika IHSG mengalami tekanan, volume transaksi bisa mengalami penurunan sehingga likuiditas operasional perusahaan sekuritas mungkin akan langsung terpengaruh. Di samping itu, penelitian berikutnya bisa memperpanjang jangka waktu pengamatan dan melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sekuritas lainnya di Bursa Efek Indonesia supaya penilaian stabilitas kinerja keuangan dapat memiliki konteks perbandingan yang lebih solid.